

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia yang termasuk dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau Lombok terdiri dari beberapa kabupaten antara lain, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram. Pulau Lombok juga dihuni oleh beberapa etnis, mulai dari Etnis Jawa, Bali, Melayu dan juga Arab. Tetapi, suku Sasak menjadi suku yang paling mendominasi. Pulau Lombok juga dikenal dengan sebutan pulau seribu Masjid. Disebut pulau seribu Masjid dikarenakan Pulau Lombok memiliki begitu banyak Masjid di setiap daerahnya baik di kota atau di desa. Selain itu, Pulau Lombok juga memiliki beragam kesenian daerah, salah satunya yaitu kesenian tari. Tarian yang masih dilestarikan oleh masyarakat Lombok hingga saat ini salah satunya yaitu tari Gandrung Lombok. Menurut Sri Yuningsih (1994:) Tari Gandrung awalnya berasal dari daerah Banyuwangi, lalu dibawa dan berkembang di daerah Bali, dan berkembang juga di daerah Lombok.

Tari Gandrung Lombok adalah tarian yang berfungsi sebagai hiburan oleh masyarakat Lombok itu sendiri. Menurut Yuningsih (1994:27) Tari Gandrung Lombok difungsikan sebagai hiburan, rekreasi dalam berbagai kesempatan

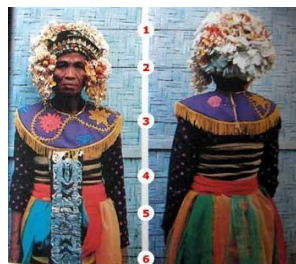
seperti acara pernikahan, hamil tujuh bulan (*beretes*), khitanan, *ngurisan* dan pengisi malam hiburan pada perayaan hari besar nasional dan juga acara lainnya. Selain itu, pementasan Tari Gandrung tidak hanya berfokus pada gerakan saja, tetapi didukung juga dengan tata rias yang digunakan. Tata rias merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah tarian. Menurut Herman (2002:131) menyatakan bahwa tata rias merupakan salah satu hal penting yang menunjang suatu pertunjukan serta sebagai penunjang agar pesan dan maksud tarian tersebut tersampaikan kepada penontonnya.

Tata rias Tari Gandrung Lombok memiliki ciri khas dan keunikan tertentu yang berbeda dari tata rias Tari Gandrung Banyuwangi ataupun Tari Gandrung Bali. Tata rias Tari Gandrung Banyuwangi memiliki ciri khas menggunakan tata rias wajah dengan warna merah, hitam dan putih serta menggunakan busana dan aksesoris berupa *omprog*, *ilat-ilat atas*, *otok*, *kelat bahu*, *ebok*, *samir*, *sabuk* atau *pending* serta selendang (Selinta, 2020:29). Kemudian, ciri khas tata rias Tari Gandrung Bali yaitu menggunakan tata rias pentas/panggung, *baju prada*, *kamen prada*, *sabuk* atau *angkin prada*, *ampok-ampok*, *lamak*, *tutup dada*, *badong* serta *gelang kana* (Wayan et al., 2017:132). Kemudian Tata rias Tari Gandrung Lombok memiliki ciri khas menggunakan *gelungan/gelung*, dengan busana yang digunakan oleh penari Gandrung yaitu baju lengan panjang, kain panjang, *kamben*, *bapang*, *seret* dan juga *elaq-elaq* (Yuningsih, 1994:47-48).

Tata rias Tari Gandrung Lombok Memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang tentunya memiliki makna dan fungsi yang terkandung di dalamnya. Menurut Rahman (2020:82) menyatakan bahwa tata rias Tari Gandrung melambangkan wanita Sasak yang cantik serta wanita yang beraura tangguh serta mampu

melindungi dirinya. Selain itu, Rahman (2020:98-99) juga menyatakan bahwa tata rias Tari Gandrung memiliki makna khusus, seperti *gelungan* yang dihiasi dengan bunga kamboja memiliki makna bahwa seluruh manusia yang ada di dunia akan kembali kepada tuhan (meninggal).

Selain itu, tata rias Tari Gandrung Lombok zaman dulu dan tata rias Tari Gandrung saat ini mengalami perubahan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik Sanggar Tari Rahayu, Ibu Ketut Sri Rahayuningsih pada tanggal 16 April 2022, menyatakan bahwa terjadinya perubahan pada tata rias Tari Gandrung Lombok terutama dari riasan wajah dan busana yang menjadi lebih modern dan *elegan*, yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman, trend dan bahan yang digunakan lebih modern. Selain itu, Mamiq Malik Hidayat selaku ketua Sanggar Gdeng Kedaton dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 April 2022, juga menyatakan bahwa tata rias Tari Gandrung Lombok mengalami perkembangan seperti kosmetik yang digunakan zaman dulu menggunakan beberapa jenis alat dan kosmetik, namun saat ini berbagai macam bentuk alat, bahan dan kosmetik yang digunakan seperti kuas makeup dan kosmetik yang beragam. Mamiq Malik Hidayat (28 April 2022) juga menambahkan bahwa perkembangan tata rias Tari Gandrung dilakukan agar tampilan Tari Gandrung terlihat lebih menarik, lebih praktis dan waktu yang digunakan untuk persiapan lebih sedikit.



Gambar 1. 1  
Tata Rias Tari Gandrung Lombok Zaman Tahun 1994  
(sumber:<https://paerlenek.wordpress.com/>)



Gambar 1. 2  
Tata Rias Tari Gandrung Lombok 2020  
(<https://osc.medcom.id/community/>)

Tata rias Tari Gandrung dalam penyajiannya terdapat banyak perubahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan bahan bacaan masyarakat terkait dengan tata rias Tari Gandrung Lombok. Menurut Rahman (2020:66) menyatakan bahwa perubahan penyajian Tari Gandrung Lombok yang terjadi menyebabkan perubahan pada busana hingga bagian penting lainnya seperti pada *bapang* dan bagian lainnya. Oleh karena itu, masyarakat khususnya masyarakat Lombok perlu sumber pengetahuan dan bahan bacaan terkait dengan tata rias Tari Gandrung Lombok.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan perkembangan tata rias, fungsi dan makna tata rias Tari Gandrung Lombok dilihat dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris yang digunakan. Diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi masyarakat dan nantinya juga bisa dilestarikan dan dijaga oleh generasi penerus khususnya masyarakat Lombok. Pemaparan ini akan dikaji dengan judul “PERKEMBANGAN TATA RIAS TARI GANDRUNG LOMBOK”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah kurangnya informasi dan bahan bacaan tentang perkembangan tata rias Tari Gandrung Lombok.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Dari sisi waktu, perkembangan tata rias Tari Gandrung Lombok dibatasi dari tahun 1994 hingga tahun 2022. Perkembangan tata rias Tari Gandrung Lombok dibatasi pada tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan tata rias Tari Gandrung Lombok dilihat dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris yang digunakan?
2. Apa fungsi dan makna dari tata rias Tari Gandrung Lombok dilihat dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris yang digunakan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan tata rias Tari Gandrung Lombok dilihat dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris yang digunakan.



2. Untuk mendeskripsikan makna dan fungsi tata rias Tari Gandrung Lombok dilihat dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris yang digunakan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya bagi Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah pengalaman nyata serta dijadikan sebagai pedoman untuk melestarikan tata rias Tari Gandrung Lombok

##### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai perkembangan tata rias Tari Gandrung Lombok dilihat dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris yang digunakan.

##### **c. Bagi Masyarakat**

Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melestarikan budaya dan tradisi khususnya Tari Gandrung Lombok.

##### **d. Bagi Pemerintah**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk pemerintah dalam mengembangkan dan mempertahankan warisan budaya yang telah ada di Pulau Lombok.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sejenis.

